

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur sedang menjadi prioritas nasional dalam Pemerintahan Presiden Joko Widodo. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan. Dengan adanya pembangunan infrastruktur yang berkualitas diyakini dapat menciptakan kemakmuran serta memacu tumbuhnya aktivitas perekonomian masyarakat Indonesia.

Guna membantu program pembangunan pemerintah tentunya memerlukan sumber daya manusia yang kompeten dan professional. Menteri Ketenagakerjaan Hanif Dhakiri mengingatkan akan pentingnya pengembangan SDM melalui investasi SDM di Indonesia. Ketersediaan SDM andal harus diprioritaskan secara bersama untuk memenuhi permintaan kebutuhan tenaga kerja skilled yang sesuai dengan dunia industri. Namun sayangnya untuk saat ini SDM di Indonesia belum memiliki kualitas yang dapat mendukung laju pertumbuhan ekonomi secara maksimal. Jika ditinjau lebih dalam lagi, hal ini berkaitan dengan kurang optimalnya pemerataan pendidikan, kesejahteraan sosial dan ketenagakerjaan di Indonesia.

Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikeluarkan United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 2016, Indonesia meraih angka sebesar 0,689. Nilai tersebut menempatkan Indonesia dalam kategori

pembangunan manusia menengah, berada di peringkat 113 dari 188 negara. Salah satu sorotan UNDP adalah kesenjangan pendidikan Indonesia yang lebih tinggi dari rata-rata Asia Timur dan Pasifik. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia, khususnya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang ditetapkan Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) sebagai agenda pembangunan dunia hingga 2030, diterbitkan oleh Kompas.com pada tanggal 18/08/2017 pukul 06:49 WIB.

Penuturan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati pada tanggal 24 November 2017 di Jakarta, "World Bank mengatakan Indonesia sama seperti Vietnam yang committed di bidang pendidikan. Tapi peringkat Vietnam berada di posisi 8, sedangkan Indonesia di 58. Sama-sama memiliki komitmen tetapi hasilnya berbeda. Ini menggambarkan fenomena mengenai education and health it's not only about money"

Upaya pemerintah dalam menyikapi permasalahan yang ada adalah dengan mengeluarkan kebijakan pengembangan kualitas serta penambahan SMK di Indonesia. Karena pada dasarnya SMK memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang sehingga dapat memenuhi kebutuhan SDM dengan kualitas baik.

SMK Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan yang berlokasi di Jl. R.W. Monginsidi No.2 Yogyakarta. SMK Negeri 3 Yogyakarta memiliki

beberapa kompetensi keahlian, untuk jurusan di bidang bangunan sendiri terbagi menjadi dua yakni Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi Kayu.

Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 Revisi. Ada beberapa perubahan yang terjadi dalam Kurikulum 2013 Revisi ini, salah satunya ialah perubahan nama kompetensi keahlian untuk Teknik Gambar Bangunan menjadi ‘Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan’ dan Teknik Konstruksi Kayu menjadi ‘Bisnis Konstruksi dan Properti’. Mata pelajaran baru yang ada di Kurikulum 2013 ini ialah Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah. Dengan menggabungkan dua pelajaran dalam satu pelajaran ini membuat peserta didik merasakan kebingungan dengan materi yang disampaikan. Hal ini dapat mengurangi kemampuan peserta didik dalam memahami secara utuh akan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik di masa mendatang.

Kegiatan pembelajaran di SMK pada umumnya dilaksanakan dengan metode ceramah. Kondisi kelas yang besar dan setiap meja diisi oleh tiga peserta didik, membuat kelas menjadi tidak kondusif. Dapat ditemui siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya bahkan tertidur ketika sedang berlangsung proses belajar mengajar. Untuk menarik perhatian peserta didik dalam memahami pelajaran, maka diperlukan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran yang telah diterapkan oleh tenaga pendidik ialah media presentasi *power point*. Kemudahan dalam menggunakan media ini merupakan daya tarik bagi penggunanya. Namun untuk jangka panjang ternyata media ini akan terasa membosankan bagi siswa karena terlalu sederhana dan kurang menarik.

Peserta didik yang hidup dan tumbuh di era *smartphone* kini memiliki kegemaran untuk mengakses video online dalam situs media sosial. Hal ini tidak boleh disia-siakan tenaga pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang kreatif dan inovatif sesuai dengan minat peserta didik. Dengan adanya peluang ini, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis video untuk Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah Kelas X Jurusan Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

- (1) Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas..
- (2) Kemampuan peserta didik belum maksimal dalam menalar dan memahami konsep belajar.
- (3) Mata pelajaran baru yang menggabungkan dua pelajaran menjadi satu mata pelajaran membuat waktu praktek berkurang.
- (4) Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
- (5) Guru pernah menggunakan media presentasi *power point* namun belum menarik minat siswa.
- (6) Kelas kurang kondusif saat kegiatan belajar mengajar karena siswa tidak fokus, berbicara dengan teman sebangku dan tertidur di kelas ketika sedang dijelaskan guru.

- (7) Belum adanya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan minat siswa masa kini khususnya untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta.
- (8) Masih terbatasnya media pembelajaran yang berbasis video demonstrasi untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperlukan batasan masalah agar lingkup penelitian ini tidak meluas. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Mata pelajaran dalam media pelajaran yang akan dikembangkan hanya mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah dengan materi pokok Teknik Pengukuran Tanah.
- (2) Pengembangan media dibuat merupakan video demonstrasi pada standar kompetensi menerapkan pengukuran menggunakan Pesawat Penyipat Datar (PPD) untuk proses pembelajaran yang menarik, efisien dan efektif.
- (3) Pesawat penyipat datar yang digunakan hanyalah automatic level dan materi yang di sampaikan adalah mengukur beda tinggi cara sifat datar memanjang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis video demonstrasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan

Teknik Pengukuran Tanah dengan kompetensi dasar menerapkan pengukuran menggunakan Pesawat Penyipat Datar?

E. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis video demonstrasi pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah di SMK Negeri 3 Yogyakarta yang telah tervalidasi.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Praktis

- (1) Memperoleh hasil rancangan media pembelajaran berbasis video demonstrasi yang layak untuk mendukung proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Konstruksi dan Teknik Pengukuran Tanah.
- (2) Dihasilkan produk berupa media pembelajaran berbasis video demonstrasi.

2. Manfaat Teoritis

- (1) Menjadi bahan kajian bagi mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian selanjutnya.
- (2) Menambah kajian studi mengenai media pendidikan.